

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hidrocefalus merupakan gangguan yang terjadi akibat kelebihan cairan serebrospinal pada sistem saraf pusat. Terdapat beberapa penyebab munculnya hidrocefalus diantaranya, terjadinya sumbatan pada jalur cairan serebrospinal (hidrocefalus obstruktif), gangguan penyerapan cairan serebrospinal (hidrocefalus komunikans), hipersekresi cairan serebrospinal, infeksi system saraf pusat, tumor pada system saraf, trauma kepala dan kelainan konginental yang menyertai seperti malformasi Dandy-Walker, Arnold Chiari tipe 1 dan 2, serta agenesis foramen monro (Koleva & Jesus,2021). Hidrocefalus adalah keadaan patologis otak yang mengakibatkan bertambahnya cairan serebrospinalis (CSS) dengan atau pernah dengan tekanan intakranial yang meninggi sehingga terdapat pelebaran ruangan tempat mengalirnya cairan serebrospinal (CSS). Harus di bedakan dengan pengumpulan cairan lokal tanpa tekanan intrakranial yang meninggi seperti pada kista porensifali atau pelebaran ruangan cairan serebrospinal (CSS) akibat timbulnya cairan serebrospinal yang menempati ruangan sesudah terjadinya atrofi otak (Ngastiyah, 2014).

Prevalensi hidrocefalus secara global 84,7 per 100.000. Terdapat pelaporan dilakukan setiap tahunnya, insidensi normal pressure hidrocephalus adalah 0.2-5.5 per 100.000 orang pertahun dengan prevalensi 0,003% pada usia <65 tahun dan 0,2% sampai 2,9 % pada usia > 65 tahun (Issacs, AM, dkk, 2018). Indonesia berdasarkan penelitian dari fakultas ilmu kedokteran Universitas Indonesia terdapat 3% penyakit hidrocefalus. Sedangkan di salah satu daerah Yogyakarta dari bulan 1 November 2019 sampai 1 Februari 2020 jumlah pasien hidrocefalus 9 dari 249 pasien atau sekitar 3,6% kasus pada orang dewasa (Rahmayani, dkk. 2017).

Peran perawat sebagai tenaga profesional dalam penanganan kasus hidrocephalus melibatkan pemberian asuhan keperawatan yang komprehensif, efektif dan berkualitas. Perawat dapat melakukan intervensi keperawatan berdasarkan identifikasi respon pasien yang timbul akibat penyakitnya, yang diekspresikan melalui diagnosa keperawatan. Penting untuk mendeskripsikan dan mengidentifikasi secara tepat masalah keperawatan yang muncul pada pasien. Mengidentifikasi masalah pasien dengan tepat dapat meningkatkan kualitas bantuan keperawatan. Selain itu perawat berperan melakukan pendidikan kepada pasien dan keluarga untuk mempersiapkan penanganan dan kebutuhan untuk perawatan tindak lanjut di rumah.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menerapkan asuhan keperawatan secara komprehensif pada pasien Nn.

A dengan Hidrosefalus Obstruktif di Ruang Anggrek 2 IRNA 1 RSUP

Dr. Sardjito Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

a. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien Nn. A dengan

Hidrosefalus Obstruktif di ruang Anggrek 2 IRNA 1 RSUP Dr.

Sardjito Yogyakarta

b. Menegakkan diagnosa keperawatan pada pasien Nn. A dengan

Hidrosefalus Obstruktif di ruang Anggrek 2 IRNA 1 RSUP Dr.

Sardjito Yogyakarta.

c. Menentukan intervensi keperawatan pada pasien Nn. A dengan

Hidrosefalus Obatruktif di ruang Anggrek 2 IRNA 1 RSUP Dr.

Sardjito Yogyakarta.

d. Melakukan implementasi keperawatan pada pasien Nn. A dengan

Hidrosefalus Obstruktif di ruang Anggrek 2 IRNA 1 RSUP Dr.

Sardjito Yogyakarta.

e. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien Nn. A dengan

Hidrosefalus Obstruktif di ruang Anggrek 2 IRNA 1 RSUP Dr.

Sardjito Yogyakarta.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka penulis berniat membuat karya tulis ilmiah tentang asuhan keperawatan pasien dengan Hidrosefalus Obstruktif . Untuk itu penulis membatasi permasalahan sebagai berikut ”Bagaimana pelaksanaan asuhan keperawatan Nn. A dengan Hidrosefalus Obstruktif di Ruang Anggrek 2 Irna 1 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta selama tiga hari dari pengkajian sampai melakukan implementasi dan evaluasi dari tanggal 16-18 Mei 2024.